BAB 6

PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN





BAB 6
PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

PT Perkebunan Nusantara *Group*, yang selanjutnya disebut "Perseroan," merupakan perusahaan perkebunan yang berkantor pusat di Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan Surat Menteri BUMN Nomor: S-595/MBU/11/2023 tertanggal 28 November 2023 mengenai Persetujuan atas Integrasi PTPN *Group*, Perseroan telah melaksanakan aksi korporasi berupa penggabungan PTPN V, VI, dan XIII ke dalam PTPN IV serta penggabungan PTPN II, VII, VIII, IX, X, XI, XII, dan XIV ke dalam PTPN I, termasuk pemisahan usaha perkebunan kelapa sawit dan karet PTPN III (Persero) kepada PTPN IV.

Perseroan memahami pentingnya penyusunan program rencana kerja yang merujuk pada pedoman ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial, yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDG's). Pemilihan ISO 26000 sebagai landasan operasional bertujuan agar prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dapat diintegrasikan secara konsisten ke seluruh lini dan aspek pengelolaan usaha Perseroan. Dengan mengadopsi ISO 26000, Perseroan berkomitmen untuk memastikan bahwa seluruh nilai yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat dioptimalkan, menciptakan pola hubungan yang saling menguntungkan antara Perseroan dan seluruh pihak yang berkepentingan.

Keselarasan antara ISO 26000 dan TPB menjadi fondasi bagi pencapaian tujuan berkelanjutan, dan Perseroan yakin bahwa dengan kesinambungan inisiatif ini, akan terbentuk kerangka kerja yang kuat untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berdaya tahan. Program TJSL Perseroan disusun sebagai wujud partisipasi aktif dalam mencapai TPB, dengan berfokus pada empat pilar utama, yaitu:

1. Pilar Sosial (Mencakup TPB 1, 2, 3, 4 dan 5)
   a. TPB 1 - Tanpa Kemiskinan, fokus pada upaya mengakhiri kemiskinan ekstrem dalam segala bentuk dan dimensi, termasuk pemberdayaan ekonomi, perlindungan sosial, dan akses penuh terhadap layanan dasar.
   b. TPB 2 - Tanpa Kelaparan, bertujuan untuk mencapai keamanan pangan, meningkatkan gizi, dan mendukung pertanian berkelanjutan.
   c. TPB 3 - Kesehatan dan Kesejahteraan, berfokus pada penyediaan layanan kesehatan universal, pengendalian penyakit, serta promosi kesejahteraan mental dan fisik.
   d. TPB 4 - Pendidikan Berkualitas, berupaya memberikan akses pendidikan yang setara dan berkualitas di semua tingkat, termasuk pendidikan pra-sekolah hingga vokasional.
   e. TPB 5 - Kesetaraan *Gender*, bertujuan mencapai kesetaraan gender dengan memberdayakan perempuan dan anak perempuan di segala sektor.
2. Pilar Ekonomi (Mencakup TPB 7, 8, 9, 10 dan 17)
   a. TPB 7 - Energi Terjangkau dan Bersih, memastikan akses universal terhadap energi yang terjangkau, andal dan berkelanjutan.
   b. TPB 8 - Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta, penciptaan pekerjaan layak bagi semua.
   c. TPB 9 - Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, membangun infrastruktur berkelanjutan, mempromosikan industrialisasi inklusif, serta mendorong inovasi.

d. TPB 10 - Pengurangan Ketidaksetaraan, menurunkan tingkat ketidaksetaraan dalam dan antarnegara, serta memastikan kesetaraan kesempatan bagi semua.

e. TPB 17 - Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, meningkatkan pelaksanaan TPB melalui kemitraan global yang solid antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

3. Pilar Lingkungan (Mencakup TPB 6, 11, 12, 13, 14 dan 15)

a. TPB 6 - Air Bersih dan Sanitasi, memastikan akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang aman serta, efisien dalam pengelolaan sumber daya air.

b. TPB 11 - Kota yang Berkelanjutan, menjamin kota dan pemukiman yang inklusif, aman, dan berkelanjutan melalui perencanaan yang baik.

c. TPB 12 - Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan, mendorong pola konsumsi dan produksi berkelanjutan melalui efisiensi sumber daya dan manajemen limbah yang baik.

d. TPB 13 - Tindakan Iklim, mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

e. TPB 14 - Kehidupan di Bawah Air, melindungi ekosistem laut dan menangani isu limbah plastik serta degradasi laut.

f. TPB 15 - Kehidupan di Daratan, memperkuat pengelolaan berkelanjutan terhadap hutan dan menghentikan degradasi lahan serta hilangnya keanekaragaman hayati.

4. Pilar Hukum dan Tata Kelola (Target TPB 16)

a. TPB 16 - Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh, memastikan perdamaian, keadilan yang inklusif, dan membangun institusi yang efektif serta bertanggung jawab.

6.1. Prognosa Program TJSL Tahun 2025

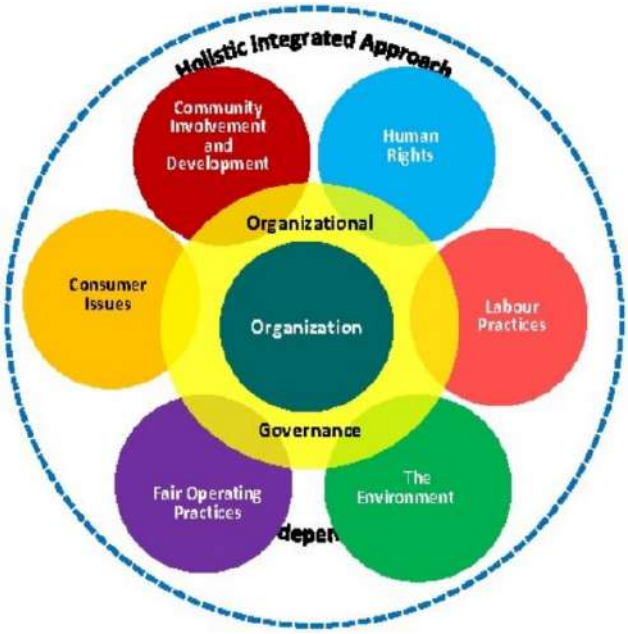
6.1.1. Capaian Program TJSL Tahun 2025

Prognosa Program TJSL tahun 2025 yang dijalankan oleh PTPN *Group* senilai Rp109.739.172.896 atau sebesar 86% dari Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahun 2025, dengan rincian program di bawah naungan TJSL sebagai berikut:

a. **Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat/*Community Involvement and Development* (CID)**, memanfaatkan anggaran dan dihitung sebagai biaya senilai Rp91.039.172.896 atau sebesar 84% dari RKA 2025.

b. **Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK)**, bersumber dari dana bergulir PUMK tahun 2025 dan disalurkan melalui kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk senilai Rp18.700.000.000,- atau sebesar 0,43% di atas RKA 2025.

6.1.2. Dampak Pelaksanaan Program TJSL Tahun 2025



Gambar 6.1 *Core Subjects*
Sumber : Data Internal PTPN

Sebagai bagian dari komitmen terhadap TPB, Perseroan telah mengimplementasikan tujuh subjek inti yang mengacu pada SNI ISO 26000:2010. Kegiatan-kegiatan ini mencakup berbagai aspek tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dirinci sebagai berikut :

a. **Tata Kelola Organisasi**, Perseroan berkomitmen untuk transparansi dan akuntabilitas melalui publikasi kegiatan TJSL yang dilakukan oleh Divisi Sekretariat Perusahaan. Selain itu, penerapan *Whistle Blowing System* (WBS) oleh Divisi Satuan Pengawasan Intern membantu memastikan pengawasan yang ketat, serta penjalinan dan pembinaan hubungan yang konstruktif dengan *stakeholder* oleh Divisi Hubungan Kelembagaan dan Hukum.

b. **Hak Asasi Manusia**, Perseroan mengedepankan hak asasi manusia dengan menerapkan program *Respectful Workplace Policy* (RWP) oleh Divisi Sumber Daya Manusia. Perseroan juga berkomitmen untuk memberdayakan disabilitas dalam lingkungan kerja dan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk menggunakan atribut keagamaan mereka di perusahaan.

c. **Praktik Perburuhan**, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Perseroan mengadakan pelatihan dan peningkatan kompetensi oleh Divisi Sumber Daya Manusia. Perseroan juga menyediakan fasilitas *daycare* untuk mendukung karyawan yang memiliki anak, serta melaksanakan program mudik gratis sebagai bentuk apresiasi kepada karyawan.

d. **Lingkungan**, dalam upaya melindungi lingkungan, Divisi Sekretariat Perusahaan melakukan penanaman pohon mangrove di area rawan tsunami. Selain itu, Perseroan mengimplementasikan program *zero waste carbon* dan berpartisipasi dalam *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO) dan *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) melalui Divisi Strategi dan Manajemen Kinerja Korporasi.

e. **Praktik Operasi yang Adil**, Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) oleh Divisi Strategi dan Manajemen Kinerja Korporasi menunjukkan komitmen terhadap praktik yang adil dan transparan. Selain itu, Perseroan melakukan pembelanjaan kebutuhan perusahaan melalui Pasar Digital (PaDI) UMKM untuk mendukung pertumbuhan usaha kecil, serta mengoptimalkan mitra binaan strategis seperti UMKM pandai besi sebagai penyedia alat pendukung operasional.

f. **Isu Konsumen**, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Divisi Sekretariat Perusahaan berkolaborasi dengan Divisi Pemasaran dan Penjualan menyelenggarakan pasar murah. Perseroan juga berupaya meningkatkan kapabilitas petani tebu rakyat melalui kolaborasi antara Divisi Aneka Tanaman dan Divisi Sekretariat Perusahaan, serta menjalankan program Gerakan Cinta Produk (Gercep) PTPN untuk mendorong penggunaan produk lokal.

g. **Pelibatan dan Pengembangan Komunitas**, Perseroan berkomitmen untuk mendukung pendidikan melalui pemberian beasiswa bagi mahasiswa berprestasi oleh Divisi Sekretariat Perusahaan. Perseroan juga berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta, memberikan sarana penunjang produksi dan platform pemasaran untuk UMKM. Selain itu, Perseroan aktif dalam pembuatan dan peningkatan sarana serta prasarana umum untuk mendukung komunitas.

Melalui berbagai inisiatif tersebut khususnya Pelibatan dan Pengembangan Komunitas, Perseroan memberikan dampak yang signifikan pada tiga dimensi utama pembangunan berkelanjutan, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Dampak Sosial**, program pelibatan dan pengembangan komunitas yang dilakukan Perseroan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

   1) **Pendidikan dan Kesehatan,** melalui bantuan beasiswa, peralatan sekolah, peningkatan sarana prasarana sekolah, serta pelayanan kesehatan (seperti donor darah), Perseroan membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berpendidikan.

2) **Ketahanan Sosial dan Kemanusiaan,** pemberian bantuan kepada korban bencana alam, paket sembako untuk masyarakat rentan, serta penyediaan posko dan fasilitas mudik gratis memperkuat solidaritas sosial dan memperlihatkan empati korporasi terhadap kelompok terdampak.

b. **Dampak Ekonomi**, kegiatan dalam pilar ini juga memberikan efek berkelanjutan terhadap peningkatan ekonomi lokal.

1) **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan UMKM,** bantuan sarana prasarana usaha kecil, pelatihan wirausaha dan dukungan terhadap UMK meningkatkan kapasitas produksi, kemandirian ekonomi, serta memperluas lapangan kerja di sekitar wilayah operasional Perseroan.

2) **Stabilitas Ekonomi Lokal,** program pasar murah dan bantuan sembako membantu menjaga daya beli masyarakat dan menstabilkan harga kebutuhan pokok, terutama di masa krisis atau menjelang hari besar keagamaan.

c. **Dampak Lingkungan**, selain dampak sosial dan ekonomi, Perseroan juga memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui berbagai inisiatif yang melibatkan masyarakat.

1) **Konservasi dan Keberlanjutan,** kegiatan penanaman pohon, rehabilitasi satwa liar, dan pengembangan bank sampah menumbuhkan kesadaran lingkungan di masyarakat sekaligus berkontribusi terhadap pengurangan emisi karbon dan konservasi ekosistem.

2) **Akses terhadap Sumber Daya Alam Bersih**, peningkatan sarana air bersih dan irigasi membantu masyarakat memperoleh akses terhadap air layak konsumsi dan mendukung keberlanjutan pertanian.

6.1.3. Hambatan dan Tantangan Program TJSL Tahun 2025

Dalam pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Tahun 2025, Perseroan dihadapkan pada sejumlah hambatan dan tantangan eksternal yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian target keberlanjutan yang telah ditetapkan. Adapun beberapa hambatan dan tantangan eksternal tersebut antara lain:

a. **Luas dan Keragaman Wilayah Operasional**, areal kerja Perseroan yang tersebar di berbagai daerah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang berbeda menimbulkan tantangan dalam menentukan prioritas daerah bantuan. Kondisi ini juga mempersulit proses koordinasi dan pengawasan lapangan, terutama di wilayah terpencil atau dengan akses infrastruktur terbatas.

b. **Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat yang Fluktuatif**, ketimpangan sosial dan tingkat kemiskinan di beberapa wilayah operasional masih menjadi tantangan dalam menentukan prioritas penerima manfaat. Selain itu, kondisi ekonomi nasional yang belum sepenuhnya stabil pascapandemi dan adanya tekanan inflasi juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan bantuan sosial dari masyarakat sekitar perusahaan.

c. **Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Bantuan**, pada beberapa daerah masih terdapat kecenderungan masyarakat untuk bergantung pada bantuan perusahaan tanpa diimbangi dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi. Hal ini menjadi tantangan dalam mengubah paradigma bantuan menjadi pemberdayaan yang berkelanjutan.

6.1.4. Pembelajaran untuk Tahun Berikutnya

Dalam pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Tahun 2025, Perseroan dihadapkan pada sejumlah hambatan dan tantangan eksternal yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian target keberlanjutan yang telah ditetapkan. Adapun beberapa hambatan dan tantangan eksternal tersebut antara lain:

a. **Luas dan Keragaman Wilayah Operasional**, areal kerja Perseroan yang tersebar di berbagai daerah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang berbeda menimbulkan tantangan dalam menentukan prioritas daerah bantuan. Kondisi ini juga mempersulit proses koordinasi dan pengawasan lapangan, terutama di wilayah terpencil atau dengan akses infrastruktur terbatas.

b. **Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat yang Fluktuatif**, ketimpangan sosial dan tingkat kemiskinan di beberapa wilayah operasional masih menjadi tantangan dalam menentukan prioritas penerima manfaat. Selain itu, kondisi ekonomi nasional yang belum sepenuhnya stabil pascapandemi dan adanya tekanan inflasi juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan bantuan sosial dari masyarakat sekitar perusahaan.

c. **Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Bantuan**, pada beberapa daerah masih terdapat kecenderungan masyarakat untuk bergantung pada bantuan perusahaan tanpa diimbangi dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi. Hal ini menjadi tantangan dalam mengubah paradigma bantuan menjadi pemberdayaan yang berkelanjutan.

6.2. Proyeksi Rencana Program TJSL Tahun 2026

6.2.1. Program Utama

Dalam proses penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahun 2026, Perseroan merujuk pada empat pilar utama dan mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi dan dapat dimitigasi melalui Program TJSL antara lain:

Nama Risiko Perusahaan	Program TJSL untuk Memitigasi Risiko	Pilihan TPB
Monetisasi dan Disposal Aset	1. Program pelatihan dan sertifikasi 2. Program desa binaan PTPN 3. Program pengembangan sarana dan prasarana usaha 4. Program bantuan desa di sekitar wilayah operasional 5. Program sembako gratis	1, 4, 17, 8, dan 11
Perubahan Iklim	1. Program penanaman pohon 2. Program konservasi flora dan fauna 3. Program konservasi lingkungan melalui giat pelaksanaan penanaman pohon di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) 4. Program konservasi satwa guna keseimbangan ekosistem 5. Program air bersih dan sanitasi 6. Program penebaran bibit ikan 7. Program pengelolaan sampah	6, 13, 14 dan 15

Nama Risiko Perusahaan	Program TJSL untuk Memitigasi Risiko	Pilihan TPB
Pengamanan Produksi	1. Program pembangunan dan perbaikan sarana umum 2. Program pembangunan dan perbaikan akses penghubung 3. Program bantuan sembako kepada masyarakat 4. Program pembinaan dan pengembangan UMKM	2, 8, 11 dan 17
Emisi Karbon	1. Program *zero waste carbon* 2. Program pembuatan ruang hijau perkotaan dan pesisir	13
Tidak berjalannya proses produksi akibat kebijakan pemerintah	Program kolaborasi dengan instansi Pemerintah: 1. Program peningkatan sarana prasarana umum atau program peningkatan pelayanan Masyarakat 2. Program pelestarian lingkungan kolaborasi dengan KLHK atau instansi lainnya	9, 13, dan 16

Tabel 6.1 Risiko Perseroan yang dapat dimitigasi melalui Program TJSL

a. **Risiko Monetisasi/Disposal Aset**, Perseroan menyadari adanya risiko sosial yang timbul terkait monetisasi dan disposal aset, terutama dalam bentuk perselisihan hak tanah dengan masyarakat sekitar. Potensi konflik ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap hubungan perusahaan dengan komunitas lokal dan mengganggu proses disposal aset. Untuk mengatasi risiko ini, Perseroan berkomitmen memberikan bantuan kepada desa-desa di sekitar wilayah usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat, menciptakan kondusivitas, serta memitigasi potensi konflik terkait aset dan hak tanah. Melalui inisiatif ini, Perseroan berharap dapat menjaga stabilitas sosial di lingkungan sekitar operasionalnya.

b. **Risiko Perubahan Iklim**, peningkatan risiko yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti bencana alam, krisis kesehatan, ketidakstabilan sosial, ancaman terhadap sektor perkebunan, serta kerusakan lingkungan, menjadi perhatian serius bagi Perseroan. Pasokan air bersih yang terancam juga menjadi salah satu risiko yang harus diantisipasi. Untuk merespons ancaman ini, Perseroan memiliki sejumlah inisiatif melalui Program TJSL, termasuk pembangunan fasilitas sanitasi, penanaman pohon dan pengelolaan sampah. Tindakan ini tidak hanya membantu memitigasi dampak langsung dari perubahan iklim, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

c. **Risiko Pengamanan Produksi**, pengamanan produksi merupakan salah satu prioritas bagi Perseroan untuk menjaga kelancaran operasional. Risiko gangguan produksi, baik dari sisi rantai pasok maupun ketidakstabilan sosial, menjadi tantangan yang harus diatasi dengan pendekatan strategis. Dalam rangka mitigasi risiko ini, Perseroan akan memberikan bantuan kepada desa-desa yang berada di sekitar wilayah operasional. Bantuan tersebut mencakup pengembangan infrastruktur dasar, pelatihan keterampilan, program kesehatan, dan inisiatif pendidikan. Langkah ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara Perseroan dan pemangku kepentingan lokal, sehingga keberlanjutan produksi dapat terjamin.

d. **Risiko Emisi Karbon**, sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap lingkungan, Perseroan secara aktif mengelola risiko

emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Melalui Program TJSL, Perseroan berkomitmen untuk mengurangi jejak karbon dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Inisiatif yang dijalankan mencakup pengembangan sumber energi terbarukan, penanaman pohon untuk penyerapan karbon, serta penerapan teknologi hijau. Dengan demikian, Perseroan tidak hanya mengurangi risiko lingkungan terkait emisi karbon, tetapi juga mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan keberlanjutan operasionalnya di masa depan.

e. **Risiko Tidak Berjalannya Proses Produksi Akibat Kebijakan Pemerintah**, Perseroan terus memantau perkembangan kebijakan terkait untuk memastikan kepatuhan dan adaptasi yang cepat terhadap setiap perubahan regulasi. Dengan pendekatan yang proaktif, Perseroan berkomitmen untuk menjaga kesinambungan operasionalnya sambil tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu, melalui program-program TJSL, Perseroan juga memperkuat dukungan komunitas lokal dan pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung kelangsungan operasional.

Dalam penyusunan RKA tahun 2026, Perseroan tidak hanya memprioritaskan mitigasi risiko, tetapi juga merancang program-program strategis yang berorientasi pada *Creating Shared Value* (CSV). Program CSV ini bertujuan untuk menciptakan nilai bersama antara Perseroan dan masyarakat, dengan fokus pada keberlanjutan dan dampak positif jangka panjang. Beberapa program unggulan yang akan dijalankan antara lain:

Nama Program CSV	Dampak Program yang diklaim Perusahaan	Keterangan
Pasar murah produk PTPN	Penjualan dan pengenalan produk PTPN	Program dilaksanakan setiap tahun
Qurban untuk masyarakat	Penjualan ternak yang dikelola unit PTPN	Program dilaksanakan setiap tahun
Beasiswa mahasiswa ITSI dan Poltek LPP	Pemberian beasiswa kepada mahasiswa pada Corporate University	Program dilaksanakan setiap tahun
Pengembangan kampus Poltek LPP	Peningkatan fasilitas Corporate University	
Jelajah Kuliner Indonesia	Pemberian sarana promosi terhadap produk dan mitra binaan PTPN	
Desa Kompak Marinsow	Penyelesaian konflik dan pengoptimalisasian aset PTPN	
Perbaikan ekosistem tumbuhan pakan satwa	Penciptaan mitigasi risiko atas pengrusakan areal operasional oleh hewan liar	
Beasiswa mahasiswa Poltek LPP	Pemberian kontribusi dari penerima beasiswa kepada PTPN baik sebagai mahasiswa magang maupun sebagai pekerja	Program dilaksanakan setiap tahun

Nama Program CSV	Dampak Program yang diklaim Perusahaan	Keterangan
Dukungan fasilitas pengembangan & peningkatan produktivitas UMK	Pemberian bekal pelatihan dan/atau pendanaan, sehingga dapat menjadi mitra atau vendor di PTPN	Program dilaksanakan setiap tahun
Zero waste for sustainable future	Perwujudan PTPN terhadap prinsip ESG dan tata kelola berkelanjutan serta mengelola risiko sosial dan lingkungan	
Konservasi Orang Utan	Peningkatan reputasi dan citra positif, kepatuhan terhadap sertifikasi internasional, mitigasi konflik satwa-manusia, serta daya tarik investasi	
Beasiswa kolaborasi Benih Baik	Penyediaan tenaga kerja terampil, peningkatan produktivitas jangka panjang, loyalitas dan retensi karyawan	Program dilaksanakan setiap tahun
Pengembangan pengrajin pandai besi Kab. Asahan dan Labuhan Batu	Peningkatan kapasitas produksi yang terstandarisasi sesuai dengan kebutuhan yang dipersyaratkan oleh PTPN IV Regional I	-
Pengembangan desa binaan budidaya jamur merang	Pengurangan kriminalitas khususnya pencurian sawit, peningkatan *coorporate image* PTPN	
Pengembangan UMKM pandai besi	Pengefisiensian biaya logistik dan pengadaan, kustomisasi alat kerja, keamanan rantai pasok	Program dilaksanakan setiap tahun
Prioritas bidang pendidikan	Penyediaan tenaga kerja terampil, peningkatan produktivitas jangka panjang, loyalitas dan retensi karyawan	Program dilaksanakan setiap tahun
Prioritas bidang lingkungan	Pengefisiensian biaya melalui ekonomi sirkular, akses ke pasar dan pembiayaan hijau, kepatuhan regulasi yang proaktif	Program dilaksanakan setiap tahun
Prioritas bidang pengembangan UMK	Penyederhanaan rantai pasok, peningkatan kualitas produk/layanan lokal, stabilitas lingkungan bisnis	Program dilaksanakan setiap tahun
Perbaikan jalan mitra plasma & desa	Penjagaan kualitas TBS, efisiensi biaya logistik, kelancaran suplai bahan baku, keamanan transportasi	Program dilaksanakan setiap tahun

Nama Program CSV	Dampak Program yang diklaim Perusahaan	Keterangan
Desa binaan	Peningkatan *social license to operate*, efisiensi rantai pasok, peningkatan skor GCG	
Mudik gratis	Peningkatan produktivitas dan kedisiplinan, penguatan hubungan industrial, mitigasi risiko keamanan	Program dilaksanakan setiap tahun
Pengadaan sumur bor	Penjaminan keberlangsungan operasional, mitigasi konflik perebutan sumber daya, efisiensi biaya jangka panjang, peningkatan kesehatan & produktivitas pekerja	
Sarana & prasarana jalan	Pengefisiensian logistik & transportasi:, kecepatan distribusi & kualitas produk, keamanan operasional, peningkatan nilai aset	Program dilaksanakan setiap tahun
Sarana & prasarana jembatan	Pemberian kepastian rantai pasok, efisiensi rute dan bahan bakar, pengurangan risiko operasional, aksesibilitas pengawasan	Program dilaksanakan setiap tahun
Perbaikan sarana jalan dan jembatan	Pemberian kepastian rantai pasok, efisiensi rute dan bahan bakar, pengurangan risiko operasional, aksesibilitas pengawasan	Program dilaksanakan setiap tahun

Tabel 6.2 Program CSV

6.2.2. Estimasi Biaya Program TJSL Tahun 2026

Perseroan tidak hanya berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan, tetapi juga memperkuat sinergi antara keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Entitas	Item	CID	PUMK	TJSL
PTPN III (Persero)	RKA 2026	18.650.000.000	-	18.650.000.000
	Prog 2025	15.129.994.824	-	15.129.994.824
	%	123%	-	123%
PTPN I	RKA 2026	9.860.759.000	12.050.000.000	21.910.759.000
	Prog 2025	8.364.171.981	10.475.000.000	18.839.171.981
	%	118%	115%	116%

Entitas	Item	CID	PUMK	TJSL
PTPN IV	RKA 2026	67.934.557.000	5.613.500.000	73.548.057.000
	Prog 2025	67.545.006.091	8.225.000.000	75.770.006.091
	%	101%	68%	97%
Konsolidasi	RKA 2026	96.445.316.000	17.663.500.000	114.108.816.000
	Prog 2025	91.039.172.896	18.700.000.000	109.739.172.896
	%	106%	94%	104%

Tabel 6.3 Anggaran Keseluruhan Program TJSL

RKA Program TJSL tahun 2026 yang dijalankan oleh Perseroan senilai Rp114.108.816.000,-. Rincian pencapaian ini memperlihatkan rencana yang signifikan dari berbagai program di bawah naungan TJSL, sebagai berikut:

a. **Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat/*Community Involvement and Development* (CID)**, memanfaatkan anggaran dan dihitung sebagai biaya senilai Rp96.445.316.000,-.

b. **Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK)**, bersumber dari dana bergulir PUMK tahun 2026 dan disalurkan melalui kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk senilai Rp17.663.500.000,-.

Terkait anggaran tersebut di atas, adapun anggaran Program CID yang dilaksanakan Perseroan sebagai berikut:

No	Pilar	2025		2026	%	
		RKA	Prog	RKA		
1	2	3	4	5	6=4/3	7=5/4
1	Sosial	39.447.326.785	33.031.897.840	37.058.663.139	84%	112%
2	Pembangunan Ekonomi	23.626.278.727	20.487.599.177	28.763.005.903	87%	141%
3	Lingkungan	37.966.274.304	24.084.742.359	17.413.914.504	63%	72%
4	Hukum dan Tata Kelola	7.482.376.184	13.434.933.520	13.209.732.454	180%	98%
Total		**108.522.258.000**	**91.039.172.896**	**96.445.316.000**	**84%**	**106%**

Tabel 6.4 Anggaran Program CID

Perseroan, dengan komitmen yang kuat untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, telah menetapkan fokus yang jelas dalam pengalokasian anggaran untuk Program CID. Dalam pelaksanaan program ini, dua pilar utama, yaitu Pilar Sosial dan Pembangunan Ekonomi, dipilih sebagai inti dari penetapan prioritas anggaran. Pendekatan ini sejalan dengan visi Perseroan dalam mendukung pembangunan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lestari.

a. **Pilar Sosial**, Perseroan memahami bahwa dampak sosial merupakan bagian integral dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui pilar ini, Perseroan berkomitmen untuk berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama yang berada di sekitar wilayah operasional. Program-program yang difokuskan pada Pilar Sosial mencakup inisiatif di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan sosial. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan peluang yang lebih baik bagi komunitas lokal. Di bidang kesehatan, Perseroan melaksanakan program pelayanan kesehatan masyarakat dan sanitasi. Di bidang pendidikan, Perseroan berperan aktif dalam memberikan beasiswa, peningkatan sarana pendidikan, serta program literasi bagi masyarakat setempat. Dalam pemberdayaan sosial, perusahaan berfokus pada pelatihan keterampilan dan inisiatif pemberdayaan ekonomi bagi kelompok-kelompok rentan. Semua ini dilakukan untuk menciptakan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan.

b. **Pilar Pembangunan Ekonomi**, Perseroan menempatkan penguatan ekonomi masyarakat sebagai salah satu prioritas utama dalam pelaksanaan Program CID. Melalui pilar ini, Perseroan berupaya menciptakan kemandirian ekonomi dan memperkuat daya saing masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar wilayah operasional perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Perseroan berharap dapat membangun fondasi ekonomi masyarakat yang lebih kuat, tangguh, dan adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, keberadaan Perseroan tidak hanya memberikan kontribusi dalam aspek sosial dan lingkungan, tetapi juga berperan nyata dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam anggaran tahun 2026, Perseroan mempertegas komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial melalui tiga program prioritas utama yang berfokus pada pendidikan, lingkungan, dan pengembangan UMKM. Ketiga sektor ini dipilih karena dinilai mampu memberikan dampak positif jangka panjang, baik bagi masyarakat maupun lingkungan.

6.2.3. Alokasi Program Prioritas

a. **Program Prioritas Pendidikan**, Perseroan menempatkan pendidikan sebagai salah satu fokus utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia unggul. Investasi di sektor ini diharapkan dapat membuka peluang yang lebih luas bagi generasi muda, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Adapun alokasi RKA Program TJSL tahun 2026 untuk Program Prioritas Pendidikan senilai Rp19.011.500.000,-, yang dirinci sebagai berikut:

No	Nama Program Prioritas	Output	RKA 2026
1	Beasiswa	343 siswa/mahasiswa	6.160.500.000
2	Pelatihan dan sertifikasi	450 orang	950.000.000
3	Sarana dan prasarana pendidikan	39 unit	4.400.000.000
	Total		**11.510.500.000**

Tabel 6.5 Anggaran Program Prioritas Pendidikan

b. **Program Prioritas Lingkungan**, Perseroan juga menegaskan komitmennya terhadap kelestarian lingkungan melalui Program Prioritas Lingkungan. Program ini berfokus pada pelestarian alam dan pengurangan dampak lingkungan dari kegiatan operasional, serta mendukung keberlanjutan ekosistem. Adapun alokasi RKA Program TJSL tahun 2026 untuk Program Prioritas Lingkungan senilai Rp11.360.958.316,-, yang dirinci sebagai berikut:

No	Nama Program Prioritas	Output	RKA 2026
1	Air bersih dan sanitasi layak	24 titik	2.217.979.158
2	Pengelolaan limbah	12 titik	1.158.989.579
3	Penanaman pohon	54.050 batang	2.383.989.579
4	Konservasi flora dan fauna	11 titik	1.550.000.000
5	Sarana dan prasarana umum/ibadah	34 unit	4.050.000.000
	Total		**11.360.958.316**

Tabel 6.6 Anggaran Program Prioritas Lingkungan

c. **Program Prioritas Pengembangan UMK**, Selain fokus pada pendidikan dan lingkungan, Perseroan juga berkomitmen untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM. Program ini bertujuan memperkuat ekonomi lokal serta menciptakan peluang usaha baru. Adapun alokasi RKA Program TJSL tahun 2026 untuk Program Prioritas Pengembangan UMK senilai Rp8.937.107.327,-, yang dirinci sebagai berikut:

No	Nama Program Prioritas	Output	RKA 2026
1	Bazar	45 UMK	2.079.035.776
2	Pelatihan dan pembinaan	143 UMK	2.779.035.776
3	Sarana dan prasarana UMK	26 UMK	2.579.035.775
4	Desa binaan	1 desa	1.500.000.000
	Total		**8.937.107.327**

Tabel 6.7 Anggaran Program Prioritas Pengembangan UMK

6.2.4. Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK)

Pelaksanaan Program PUMK pasca integrasi PTPN *Group* pada tahun 2023 dilaksanakan Perseroan melalui PTPN I dan PTPN IV dengan skema kerja sama strategis dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagaimana surat Menteri BUMN Nomor: S-721/MBU/11/2022 tertanggal 10 November 2022 perihal Kerja Sama Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil ("Kerja Sama Program PUMK"). Skema ini bertujuan untuk memastikan Program PUMK dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan serta sejalan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Secara umum, mekanisme pendanaan dilaksanakan melalui tahapan berikut:

a. PTPN I dan PTPN IV menempatkan dana bergulir Program PUMK ke BRI sebagai pengelola kerja sama Program PUMK. Dana ini menjadi sumber utama pendanaan bagi calon mitra binaan yang memenuhi kriteria kelayakan usaha.
b. Perseroan memberikan daftar *referral* calon mitra binaan Program PUMK kepada BRI. Calon mitra yang diusulkan telah melalui proses identifikasi awal oleh Perseroan dengan mempertimbangkan potensi usaha, rekam jejak, dan kebutuhan pembiayaan.
c. BRI melakukan proses verifikasi dan analisis kelayakan terhadap calon mitra yang direferensikan. Verifikasi meliputi penilaian terhadap kemampuan usaha, kondisi keuangan, kelengkapan administrasi, serta kepatuhan calon mitra terhadap ketentuan Program
d. Apabila calon mitra memenuhi seluruh kriteria, BRI menyalurkan dana Program PUMK langsung kepada mitra sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyaluran dana dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan usaha.
e. Apabila Perseroan tidak mengajukan *referral* atau calon yang diajukan tidak lolos verifikasi, BRI berwenang mencari calon mitra binaan secara mandiri untuk menerima pendanaan PUMK. Proses ini tetap dilakukan dengan koordinasi dan pelaporan rutin kepada Perseroan terkait hasil penyaluran.
f. Perseroan melakukan koordinasi rutin dengan BRI untuk memperoleh data dan laporan perkembangan penyaluran dana PUMK. Informasi tersebut digunakan untuk keperluan pemantauan, evaluasi, serta penyusunan laporan kinerja PUMK secara periodik kepada.

1) Laporan Kinerja PUMK PTPN I

a) Laporan Posisi Keuangan Komparatif

NO	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE		
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(1)	(5) = (3)/(2)	(6) = (3)/(1)
	Aset Lancar						
1	Kas di bank	11.512.922.217	20.322.526.902	10.827.713.281	176,52	53,28	94,05
2	Piutang pinjaman mitra binaan	16.900.303.033	6.553.845.776	6.141.712.630	38,78	93,71	36,34
3	Piutang pinjaman kepada BUMN pembina lain	-	-	-	-	-	-
4	Piutang lain-lain	62.602.451	841.413.474	822.323.272	1.344,06	97,73	1.313,56
Total Aset Lancar		**28.475.827.702**	**27.717.786.152**	**17.791.749.183**	**97,34**	**64,19**	**62,48**
	Aset Tidak Lancar						
5	Piutang kerjasama PUMK kepada Mitra Binaan	-	-	-	-	-	-
6	Piutang kerjasama PUMK kepada BRI	85.659.123.162	89.628.880.921	101.708.095.840	104,63	113,48	118,74
7	Piutang bermasalah	61.296.537.022	72.018.683.205	70.091.954.937	117,49	97,32	114,35
8	Akumulasi penyisihan piutang bermasalah	(48.986.639.608)	(72.018.683.205)	(70.091.954.937)	147,02	97,32	143,08
9	Aset Tidak Lancar Lain-lain/Aset Tetap	29	26	-	89,66	-	-
10	Dana Pembinaan (Hibah)	-	-	-	-	-	-
Total Aset Tidak Lancar		**97.969.020.605**	**89.628.880.947**	**101.708.095.840**	**91,49**	**113,48**	**103,82**
Total Aset		**126.444.848.307**	**117.346.667.099**	**119.499.845.023**	**92,80**	**101,83**	**94,51**
	Liabilitas						
11	Utang jangka pendek	-	4.490.000	4.490.000	-	100,00	-
12	Utang jangka panjang	-	-	-	-	-	-

NO	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE		
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(1)	(5) = (3)/(2)	(6) = (3)/(1)
Total Liabilitas		**-**	**4.490.000**	**4.490.000**	**-**	**100,00**	**-**
13	Aset neto tidak terikat	126.444.848.307	117.342.177.099	119.495.355.023	92,80	101,83	94,50
Total Aset Neto		**126.444.848.307**	**117.342.177.099**	**119.495.355.023**	**92,80**	**101,83**	**94,50**
Total Liabilitas dan Aset Neto		**126.444.848.307**	**117.346.667.099**	**119.499.845.023**	**92,80**	**101,83**	**94,51**

b) Laporan Aktivitas Komparatif

NO	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE		
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(1)	(5) = (3)/(2)	(6) = (3)/(1)
	Pendapatan						
1	Pendapatan jasa administrasi pinjaman	683.264.807	793.036.245	257.075.144	116,07	32,42	37,62
2	Pendapatan bunga jasa giro	42.710.734	385.094.538	31.029.326	901,63	8,06	72,65
3	Pemulihan atas kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan	4.128.908.694	1.242.126.418	354.043.640	30,08	28,50	8,57
4	Pemulihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-
5	Pemulihan atas kerugian penurunan nilai piutang bermasalah	5.818.376.474	33.734.000	25.000.000	0,58	74,11	0,43
6	Pendapatan lain-lain	12.137.739	14.685.733	-	120,99	-	-
Total pendapatan		**10.685.398.449**	**2.468.676.935**	**667.148.110**	**23,10**	**27,02**	**6,24**
	Beban						
7	Beban penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang pinjaman bermasalah	246.967.095	(166.326.675)	(2.094.728.268)	(67,35)	1.259,41	(848,18)

NO	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE		
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(1)	(5) = (3)/(2)	(6) = (3)/(1)
8	Beban penyisihan piutang kerjasama PUMK kepada Mitra Binaan	(3.011.646.572)	(110.720.140)	598.132.027	3,68	(540,22)	(19,86)
9	Beban lain-lain	252.529.048	11.494.453	10.566.428	4,55	91,93	4,18
Total beban		**(2.512.150.429)**	**(265.552.362)**	**(1.486.029.813)**	**10,57**	**559,60**	**59,15**
Kenaikan/(Penurunan) Aset Neto Tidak Terikat		**13.197.548.878**	**2.734.229.297**	**2.153.177.923**	**20,72**	**78,75**	**16,31**
10	Aset neto awal tahun	113.247.299.429	114.607.947.803	117.342.177.099	101,20		103,62
Aset Neto Akhir Tahun		**126.444.848.307**	**117.342.177.099**	**119.495.355.023**	**92,80**	**101,83**	**94,50**

c) Laporan Arus Kas Komparatif

NO	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE		
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(1)	(5) = (3)/(2)	(6) = (3)/(1)
	Aliran Kas dari Aktivitas Operasi						
1	Pengembalian pinjaman mitra binaan	18.876.295.649	1.866.437.863	2.291.863.255	9,89	122,79	12,14
2	Pendapatan jasa administrasi pinjaman	695.041.475	222.746.990	219.430.387	32,05	98,51	31,57
3	Pengembalian pinjaman BUMN Lain	-	(910.115.214)	-	-	-	-
4	Penerimaan/(pengeluaran) lain-lain	(2.529.048)	(7.279.534)	(2.136.590)	287,84	29,35	84,48
5	Pendapatan bunga jasa giro	42.461.317	385.094.538	31.029.327	906,93	8,06	73,08
6	Penerimaan dari piutang bermasalah	249.417	12.734.000	15.000.000	5.105,51	117,79	6.014,02
7	Penyaluran pinjaman kemitraan	(10.020.000.000)	(10.475.000.000)	(12.050.000.000)	104,54	115,04	120,26
Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas di Bank		**9.591.518.810**	**(8.905.381.356)**	**(9.494.813.621)**	**(92,85)**	**(106,62)**	**(98,99)**
8	Kas di bank pada awal tahun	1.921.403.407	29.227.908.258	20.322.526.902	1.521,17	69,53	1.057,69
Kas di Bank pada Akhir Tahun		**11.512.922.217**	**20.322.526.902**	**10.827.713.281**	**176,52**	**53,28**	**94,05**

d) Laporan Kualitas Piutang

NO.	POSISI HUTANG	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE		
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(1)	(5) = (3)/(2)	(6) = (3)/(1)
1	Lancar	77.089.629.290	17.059.945.836	18.997.471.662	22,13	111,36	24,64
2	Kurang Lancar	512.757.669	2.350.648.035	2.617.562.413	458,43	111,35	510,49
3	Ragu - Ragu	987.493.942	1.835.852.265	287.360.720	185,91	15,65	29,10
4	Macet	12.162.872.524	23.578.556.153	22.420.504.842	193,86	95,09	184,34
JUMLAH		**90.752.753.425**	**44.825.002.289**	**44.322.899.637**	**49,39**	**98,88**	**48,84**

e) Laporan Piutang Bermasalah

NO.	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE		
		(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(1)	(5) = (3)/(2)	(6) = (3)/(1)
1	Saldo awal piutang bermasalah	72.278.374.678	72.232.003.880	72.018.683.205	99,94	99,70	99,64
2	Proyeksi penambahan di tahun berjalan	-	-	178.000.000	-	-	-
3	Proyeksi hapus buku di tahun berjalan	(10.971.837.656)	(13.260.000)	(1.933.728.268)	0,12	14.583,17	17,62
4	Pemulihan piutang bermasalah	(10.000.000)	(200.060.675)	(171.000.000)	2.000,61	85,47	1.710,00
Saldo Akhir Piutang Bermasalah		**61.296.537.022**	**72.018.683.205**	**70.091.954.937**	**117,49**	**97,32**	**114,35**

2) Laporan Kinerja PUMK PTPN IV

a) Laporan Posisi Keuangan Komparatif

NO	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE	
					RKAP 26 v RKA 25	RKAP 26 v Prog 25
	Aset Lancar					
1	Kas di bank	1,154,546,116	1,813,041,479	1,427,451,167	123.64	78.73
2	Piutang pinjaman mitra binaan	81,201,825,701	92,420,727,430	66,214,572,519	81.54	71.64
3	Piutang pinjaman kepada BUMN pembina lain	167,216,889	167,216,889	167,216,889	100.00	100.00
4	Piutang lain-lain	669,820,208	1,571,309,964	1,586,309,965	236.83	100.95
Total Aset Lancar		**83,193,408,914**	**95,972,295,762**	**69,395,550,540**	**83.41**	**72.31**
	Aset Tidak Lancar					
5	Piutang kerjasama PUMK kepada Mitra Binaan	-	-	-	-	-
6	Piutang kerjasama PUMK kepada BRI	47,033,508,789	48,338,190,791	50,328,190,791	107.00	104.12
7	Piutang bermasalah	100,293,403,649	94,430,302,074	95,053,670,851	94.78	100.66
8	Aset Tidak Lancar Lain-lain	-	-	-	-	-
9	Penyusutan inventaris & peralatan	7	7	7	100.00	100.00
Total Aset Tidak Lancar		**147,326,912,445**	**142,768,492,872**	**145,381,861,649**	**301.78**	**304.78**
Total Aset		**230,520,321,359**	**238,740,788,634**	**214,777,412,189**	**385.20**	**377.08**
	LIABILITAS					
10	Kelebihan Pembayaran Angsuran	11,522,344	16,617,944	16,617,944	144.22	100.00
11	Aset neto tidak terikat	199,366,200,493	156,232,730,350	128,361,843,051	64.38	82.16
Total Aset Neto		**199,377,722,837**	**156,249,348,294**	**128,378,460,995**	**64.39**	**82.16**
Total Liabilitas dan Aset Neto		**199,377,722,837**	**156,249,348,294**	**128,378,460,995**	**64.39**	**82.16**

b) Laporan Aktivitas Komparatif

NO	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE	
					RKA 26 v RKA 25	RKA 26 v Prog 25
	Pendapatan					
1	Pendapatan jasa administrasi pinjaman	1,190,092,710	758,459,379	390,256,186	32.79	51.45
2	Pendapatan bunga jasa giro	455,700,458	287,952,393	61,083,802	13.40	21.21
3	Pemulihan atas kerugian penurunan nilai piutang pinjaman mitra binaan	9,061,493,132	1,186,141,906	(25,908,421,354)	(285.92)	(2,184.26)
4	Pemulihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	11,522,344	16,617,944	16,617,944	144.22	100.00
5	Pemulihan atas kerugian penurunan nilai piutang bermasalah	-	-	-	-	-
6	Pendapatan lain-lain	850,772,743	324,193,604	4,500,000	0.53	1.39
Total pendapatan		**11,569,581,387**	**2,573,365,225**	**(25,435,963,422)**	**(219.85)**	**(988.43)**
	Beban					
7	Beban penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang pinjaman bermasalah	210,138,656	(269,535,762)	(144,471,278)	(68.75)	53.60
8	Beban penyisihan piutang kerjasama PUMK kepada Mitra Binaan	(522,219,627)	(188,015,084)	(199,105,504)	38.13	105.90
9	Beban lain-lain	3,529,700	3,529,700	3,529,700	100.00	100.00
Total beban		**(308,551,271)**	**(454,021,146)**	**(340,047,082)**	**110.21**	**74.90**
Kenaikan/(Penurunan) Aset Neto Tidak Terikat		**11,878,132,658**	**3,027,386,371**	**(25,095,916,340)**	**(211.28)**	**(828.96)**
10	Aset neto awal tahun	187,499,590,179	153,221,961,923	153,474,377,335	81.85	100.16
Aset Neto Akhir Tahun		**199,377,722,837**	**156,249,348,294**	**128,378,460,995**	**64.39**	**82.16**

c) Laporan Arus Kas Komparatif

NO	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE	
					RK A 26 v RKA 25	RK A 26 v Prog 25
	Aliran Kas dari Aktivitas Operasi					
1	Pengembalian pinjaman mitra binaan	5,118,153,392	4,987,759,344	4,753,566,300	92.88	95.3
2	Pendapatan jasa administrasi pinjaman	1,190,092,710	384,009,548	390,767,585	32.84	101.76
3	Pengembalian pinjaman BUMN Lain	-	-	-	-	-
4	Penerimaan/(pengeluaran) lain-lain	(4,546,468)	3,748,678	(336,000)	7.39	(8.96)
5	Pendapatan bunga jasa giro	467,759,744	88,829,729	60,411,802	12.92	68.01
6	Penerimaan dari piutang bermasalah	-	-	-	-	-
7	Penyaluran pinjaman kemitraan	(8,600,000,000)	(9,225,000,000)	(5,590,000,000)	65.00	60.60
	Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas di Bank	**(1,828,540,622)**	**(3,760,652,701)**	**(385,590,313)**	**21.09**	**10.25**
8	Kas di bank pada awal tahun	2,983,086,738	5,573,694,180	1,813,041,480	60.78	32.53
	Kas di Bank pada Akhir Tahun	**1,154,546,116**	**1,813,041,479**	**1,427,451,167**	**123.64**	**78.73**

d) Laporan Kualitas Piutang

NO.	POSISI HUTANG	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE	
					RKA 26 v RKA 25	RKA 26 v Prog 25
1	Lancar	43,510,784,362	33,236,400,157	30,761,205,442	70.70	92.55
2	Kurang Lancar	13,211,272,405	11,063,731,300	10,669,609,394	80.76	96.44
3	Ragu - Ragu	11,394,586,521	11,421,800,347	10,022,641,163	87.96	87.75
4	Macet	43,941,501,882	58,193,046,148	47,283,015,825	107.60	81.25
	JUMLAH	**112,058,145,170**	**113,914,977,952**	**98,736,471,824**	**88.11**	**86.68**

e) Laporan Piutang Bermasalah

NO.	URAIAN	RKAP 2025	PROGNOSA 2025	RKAP 2026	PERSENTASE	
					RKA 26 v RKA 25	RKA 26 v Prog 25
1	Saldo awal piutang bermasalah	91,690,413,961	91,038,022,136	94,614,329,851	103.19	103.93
2	Proyeksi penambahan di tahun berjalan	15,524,675,004	6,860,449,793	7,191,652,932	46.32	104.83
3	Proyeksi hapus buku di tahun berjalan	6,921,685,316	3,468,169,855	6,752,311,932	97.55	194.69
4	Pemulihan piutang bermasalah	-	-	-	0.00	0.00
	Saldo Akhir Piutang Bermasalah	**100,293,403,649**	**94,430,302,074**	**95,053,670,851**	**94.78**	**100.66**

Dalam hal *monitoring* dan evaluasi merupakan aspek penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan Program PUMK dan keberlanjutan dampaknya bagi mitra binaan. Perseroan melaksanakan kegiatan *monitoring* dan evaluasi dengan pendekatan terstruktur, melibatkan koordinasi antara Perseroan dan BRI. Adapun mekanisme *monitoring* dan evaluasi yang diterapkan meliputi:

a. **Kunjungan dan Pemantauan Langsung ke Lokasi Usaha Mitra Binaan**, Perseroan bersama BRI secara berkala melakukan kunjungan lapangan untuk memantau perkembangan usaha mitra binaan. Kegiatan ini mencakup evaluasi terhadap penggunaan dana, pertumbuhan omzet, peningkatan kapasitas usaha, serta kendala yang dihadapi mitra.

b. **Evaluasi Dampak Program Pembinaan**, selain aspek keuangan, evaluasi juga difokuskan pada efektivitas pembinaan yang diberikan, seperti pelatihan kewirausahaan, digitalisasi, sertifikasi halal, dan pendampingan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menentukan arah pembinaan lanjutan yang lebih tepat sasaran.

Monitoring **dan Evaluasi Kinerja BRI**, Secara periodik, BP BUMN melakukan *monitoring* dan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan PUMK untuk menilai efektivitas model kemitraan dengan BRI, capaian target pembiayaan, dan dampak ekonomi yang dihasilkan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kebijakan, mekanisme penyaluran, serta strategi pembinaan mitra di tahun berikutnya

6.3. Penetapan Prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

6.3.1. Isu Keberlanjutan

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, Perseroan menyadari bahwa keberlanjutan tidak hanya diukur dari kinerja finansial, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai sosial dan memperkuat tata kelola yang berintegritas. Oleh karena itu, Perseroan menempatkan perhatian besar pada isu-isu keberlanjutan yang berpotensi memengaruhi kinerja jangka panjang dan hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Salah satu isu strategis yang dihadapi adalah rendahnya kualitas dan pemerataan akses pendidikan di sekitar wilayah operasional. Sebagian besar unit kerja Perseroan berada di kawasan pedesaan yang jauh dari pusat pendidikan formal, sehingga masyarakat sekitar masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi, kompetensi teknis dan kemampuan manajerial. Kondisi ini berdampak pada ketersediaan tenaga kerja terampil, tingkat produktivitas, dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas.

Selain itu, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai praktik usaha berkelanjutan dan konservasi lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri. Tanpa peningkatan kapasitas dan edukasi yang memadai, upaya perusahaan dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam berisiko tidak mendapatkan dukungan penuh dari komunitas lokal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM dan edukasi lingkungan menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem sosial yang produktif, sadar lingkungan, dan mendukung keberlangsungan usaha Perseroan.

Di sisi lain, penguatan tata kelola dan integritas kelembagaan juga menjadi isu penting dalam konteks keberlanjutan bisnis. Perseroan beroperasi dalam lingkungan yang kompleks, baik dari aspek regulasi, sosial, maupun geografis. Kompleksitas ini menuntut adanya sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, serta mampu memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tantangan seperti potensi konflik sosial, tumpang tindih lahan, dan keterbatasan koordinasi antar-pemangku kepentingan memerlukan pendekatan kolaboratif dan mekanisme penyelesaian yang adil serta transparan.

Selain itu, pengelolaan data dan pelaporan keberlanjutan (ESG) masih menjadi tantangan dalam proses integrasi dan standardisasi di seluruh wilayah operasional. Ketersediaan data yang akurat dan terverifikasi menjadi faktor penting dalam memastikan pengambilan keputusan berbasis bukti dan memperkuat kredibilitas pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Melalui pengelolaan isu-isu keberlanjutan tersebut, Perseroan berupaya membangun fondasi bisnis yang tangguh, berintegritas, serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan stabilitas sosial di sekitar wilayah operasionalnya. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Perseroan untuk menumbuhkan nilai bersama antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungan dalam satu ekosistem pembangunan yang berkelanjutan.

6.3.2. Penentuan Fokus Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), Perseroan pada tahun 2026 menetapkan fokus program keberlanjutan pada TPB 4 (Pendidikan Berkualitas) dan TPB 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh). Kedua tujuan ini dipilih karena memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik bisnis dan tanggung jawab sosial Perseroan, serta diyakini mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas manusia dan tata kelola yang berintegritas.

Fokus pada TPB 4 (Pendidikan Berkualitas) diwujudkan melalui berbagai program peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia di sekitar wilayah

operasional Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk memperluas akses pendidikan yang inklusif dan berkesinambungan, baik melalui pemberian beasiswa, bantuan sarana dan prasarana sekolah, pelatihan vokasi, maupun peningkatan kompetensi masyarakat dan UMKM. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal, tetapi juga untuk memperkuat keterampilan praktis dan kewirausahaan yang dapat meningkatkan daya saing masyarakat lokal.

Sementara itu, fokus pada TPB 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) mencerminkan komitmen Perseroan dalam memperkuat tata kelola yang transparan, akuntabel, dan beretika. Perseroan berupaya menciptakan lingkungan bisnis yang berkeadilan dengan menegakkan prinsip *good corporate governance* (GCG), memperkuat mekanisme pengawasan internal, serta mengembangkan sistem pelaporan yang terbuka dan bertanggung jawab. Selain itu, penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan dan peningkatan kapasitas kelembagaan di tingkat komunitas juga menjadi prioritas untuk memastikan terciptanya stabilitas sosial di sekitar wilayah operasional.

6.3.3. Pemetaan Kontribusi

Secara nasional, Perseroan berperan dalam mendukung pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, khususnya pada prioritas pembangunan manusia unggul dan penguatan reformasi kelembagaan. Melalui program pendidikan, pelatihan vokasi dan peningkatan sarana prasarana pendidikan, Perseroan turut mendukung target peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pemerataan akses pendidikan berkualitas di wilayah non-perkotaan. Selain itu, penguatan tata kelola internal dan penerapan sistem pelaporan yang transparan menjadi bagian dari kontribusi Perseroan terhadap upaya nasional dalam membangun birokrasi yang bersih, efektif, dan akuntabel, sejalan dengan arah kebijakan reformasi struktural pemerintah.

Dari sisi sektoral, kontribusi Perseroan beririsan dengan arahan BP BUMN dan BPI Danantara terkait implementasi program TJSL berbasis *Creating Shared Value* (CSV), di mana BUMN diharapkan mampu menjadi katalis pembangunan ekonomi dan sosial melalui kegiatan bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Perseroan berkontribusi pada dua sektor utama:

a. **Sektor Pendidikan dan Pemberdayaan SDM**, melalui program beasiswa, pelatihan keterampilan teknis, bantuan sarana pendidikan, serta peningkatan literasi dan digitalisasi usaha mikro dan kecil. Inisiatif ini mendukung agenda nasional untuk membangun SDM unggul, inovatif, dan berdaya saing.

b. **Sektor Tata Kelola dan Kelembagaan**, melalui penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), penguatan *Whistle Blowing System* (WBS), dan peningkatan kapasitas kelembagaan masyarakat sekitar perusahaan. Program ini sejalan dalam membangun perusahaan yang bersih, berintegritas, dan berkontribusi terhadap stabilitas sosial di wilayah operasional.

6.4. Target Kinerja

6.4.1. Target Kuantitatif

Sesuai dengan Surat PT Danantara Asset Management (Persero) Nomor: SR.122/DI-DAM/DO/2025 tanggal 19 September 2025 perihal Pedoman Strategis Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan ("RKAP") 2026 Anak Perusahaan PT Danantara *Asset Management* (Persero) ("DAM").

No	Program	Indikator	Target
1	Program beasiswa	Jumlah penerima beasiswa	100 orang penerima beasiswa

No	Program	Indikator	Target
2	Program layanan kesehatan dan gizi	Jumlah keluarga penerima manfaat	100 keluarga
3	Program penghijauan dan penanaman pohon	Jumlah pohon yang ditanam	100.000 pohon dalam rangka mendukung target jangka panjang 1 juta pohon
4	Program bazar/pameran UMK	Jumlah bazar/pameran	1 bazar/pameran
5	Pelibatan karyawan	Persentase karyawan yang terlibat dalam Program TJSL	100% karyawan dalam Program TJSL

Tabel 6.8 Target Kuantitatif

6.4.2. Target Kualitatif

a. **Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat**, terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui akses pendidikan, kesehatan, dan ekonomi produktif.

b. **Peningkatan Reputasi dan Citra Perusahaan**, terwujudnya persepsi positif terhadap Perseroan sebagai perusahaan berkelanjutan dan berintegritas tinggi.

c. **Peningkatan Kompetensi Personel TJSL**, personel yang menangani TJSL telah memiliki sertifikasi *sustainability* minimal 1 personel di masing-masing *Head Office* dan Regional, serta mendapatkan pelatihan TJSL minimal 1 kali dalam tahun 2026.

6.4.3. Indikator Keuangan

a. **Tingkat Penyerapan Anggaran Program TJSL**, minimal 75% realisasi dari total alokasi anggaran TJSL 2026.

b. **Efisiensi Biaya**, efisiensi biaya dalam hal ini adalah upaya untuk memaksimalkan dampak sosial dan lingkungan (*output/outcome*) yang positif dari setiap unit dana (Rupiah) yang dikeluarkan, yang antara lain dapat dalam bentuk:

1) Mencapai tujuan sosial dengan biaya yang optimal, bukan minimal.
2) Menghindari pemborosan (*waste*) dalam alokasi sumber daya.
3) Memastikan bahwa dana yang dialokasikan tepat sasaran dan memberikan hasil yang berkelanjutan.
4) Mendapatkan "nilai tambah" (*value for money*) yang lebih besar bagi masyarakat dan perusahaan.

Dalam hal ini Perusahaan menetapkan target minimal terdapat 1 (satu) program yang dapat dihitung penurunan *Cost Per Beneficiary* (Biaya per Penerima Manfaat). KPI ini mengukur rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk menjangkau satu objek penerima manfaat. Pengukuran tersebut sangat berguna untuk membandingkan efisiensi program serupa dari tahun ke tahun atau antar lokasi.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Total Biaya Progam}}{\text{Jumlah Penerima Manfaat}}$$

6.4.4. Indikator Keberlanjutan

a. ***Social Return on Investment* (SROI)**, terlaksananya pengukuran pada minimal 3 program yang diantaranya terdapat program CSV.

b. ***Sustainability Governance***, tersusunnya *Roadmap* TJSL 2026-2030 dan implementasi SOP TJSL terpadu di seluruh entitas bisnis PTPN *Group*.

c. **Transparansi dan Pelaporan**, 100% pengisian data sistem informasi TJSL BP BUMN dan peluncuran *dashboard* Program TJSL Perseroan.